

**PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN  
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PAI DAN BP MATERI BACAAN, MAKNA, ARTI  
DAN PESAN Q.S. AL-KAFIRUN SISWA KELAS VI SD NEGERI 21 SURABAYO  
KECAMATAN LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM  
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**ZULBAIDAR**

SDN 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan metode *mind mapping* pada siswa Kelas VI SD Negeri 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam pada semester I tahun pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Adapun langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Kabupaten Agam Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022, berjumlah 20 siswa. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Data yang terkumpul berupa hasil observasi, tes dan dokumentasi pembelajaran. Validasi data dalam penelitian tindakan ini adalah validitas demokratik, proses, dan dialogik. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar sebelum diadakan perbaikan pembelajaran 4 siswa atau 20,00%, naik menjadi 10 siswa atau 50% pada siklus pertama, dan 90,00% atau 18 siswa pada siklus kedua, serta peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata pada kondisi awal hanya 54,00, naik menjadi 65,00 pada siklus pertama, dan 76,00 pada siklus kedua. Motivasi siswa juga meningkat dari 5 siswa atau 25,00%, naik menjadi 13 siswa atau 65,00% pada siklus pertama, dan 95,00% atau 19 siswa pada siklus kedua. Kesimpulannya adalah penerapan metode *mind mapping* terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VI SD Negeri 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Kabupaten Agam Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022.

**Kata kunci:** *mind mapping*, motivasi, hasil belajar.

**PENDAHULUAN**

Banyak sekali metode-metode pembelajaran yang dapat diterapkan guru ketika KBM berlangsung, salah satunya yaitu metode *mind mapping*. Dalam metode *mind mapping* siswa diberikan keleluasaan dalam mencatat hal-hal yang berkenaan dengan materi pelajaran. Selain itu, setiap siswa juga dapat berkreatifitas sesuai dengan kemampuannya tanpa ada tekanan dari siapapun. Metode ini juga membantu siswa dalam memanfaatkan potensi kedua otaknya yaitu otak kanan dan otak kiri. Karena interaksi dari otak tersebut dapat memicu kreativitas siswa yang memberi kemudahan dalam proses mengingat dan berfikir, untuk mengidentifikasi ide-ide dengan kata-kata kunci yang telah dibuat sehingga memberikan kemudahan dalam mengingat materi pelajaran ( Bobby De Porter, 1999:152 ).

Apabila pengetahuan siswa sudah berkembang tidak menutup kemungkinan siswa

akan mampu mencapai ketuntasan minimal. Pada prakteknya kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam materi bacaan, makna, arti dan pesan Q.S. Al-Kafirun sering kurang efektif dan cenderung membosankan karena pada dasarnya siswa belum mempunyai pengetahuan yang luas tentang materi bacaan, makna, arti dan pesan Q.S. Al-Kafirun. Selain itu guru dalam menyampaikan materi monoton tidak ada variasi. Bentuk catatan yang diberikan pada siswa pun hanya sebatas catatan biasa dan tidak menarik perhatian siswa, sehingga siswa tidak tertarik untuk belajar. Kemudian dalam menyampaikan materi dan pemberian catatan guru tidak memberikan keleluasaan pada siswa. Materi dan catatan yang disampaikan guru tersebut tekstual dengan buku pegangan. Hal ini berakibat pada kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa pun dalam memahami materi bacaan,

makna, arti dan pesan Q.S. Al-Kafirun ini merasa kesulitan.

Hal tersebut terbukti dari hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi bacaan, makna, arti dan pesan Q.S. Al-Kafirun, hasil tes siswa kurang memuaskan. Dari 20 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya ada 4 siswa atau 20%, dan sebanyak 18 orang siswa atau (80%) mendapatkan nilai di bawah KKM. Kenyataan ini masih jauh dari kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu secara klasikal 85% siswa mendapat nilai di atas KKM minimal 70.

Dari kesulitan dalam memahami materi maka berakibat pula pada hasil uji kompetensi, dan batas kriteria minimal tidak dapat tercapai. Dari hasil analisis masalah tersebut di atas ditemukan dugaan kuat bahwa faktor dominan penyebab munculnya masalah berupa siswa belum menguasai dan belum paham materi bacaan, makna, arti dan pesan Q.S. Al-Kafirun, siswa belum bisa menunjukkan ketuntasan belajar yang baik, siswa tidak tertarik dengan materi adalah guru hanya menggunakan metode ceramah saja pada saat mengajarkan materi bacaan, makna, arti dan pesan Q.S. Al-Kafirun dalam mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan pemberian catatan yang tidak menarik. Mencermati faktor penyebab munculnya masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan alternative solusi berupa penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan metode *mind mapping* maka akan diharapkan dapat meningkatkan beberapa aspek dalam proses pembelajaran yaitu: konsentrasi, kreativitas, daya ingat dan pemahaman, sehingga siswa dapat mengambil keputusan belajar yang lebih baik. Dengan demikian, kesulitan belajar akan dapat teratasi. Selain itu ketika proses belajar mengajar akan tercipta suasana yang menyenangkan dan pada akhirnya akan berimbas pada penerimaan materi pembelajaran pada siswa serta meningkatnya ketuntasan belajar siswa.

### Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi bacaan, makna, arti dan pesan Q.S. Al-Kafirun melalui metode *mind mapping* siswa

kelas VI SD Negeri 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022?

2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi bacaan, makna, arti dan pesan Q.S. Al-Kafirun melalui metode *mind mapping* siswa kelas VISD Negeri 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi bacaan, makna, arti dan pesan Q.S. Al-Kafirun melalui metode *mind mapping* siswa kelas VISD Negeri 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022?

### Tujuan Penelitian

1. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi bacaan, makna, arti dan pesan Q.S. Al-Kafirun melalui metode *mind mapping* siswa kelas VISD Negeri 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Peningkatan motivasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi bacaan, makna, arti dan pesan Q.S. Al-Kafirun melalui metode *mind mapping* siswa kelas VISD Negeri 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi bacaan, makna, arti dan pesan Q.S. Al-Kafirun melalui metode *mind mapping* siswa kelas VISD Negeri 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022

### Manfaat Penelitian

Bagi siswa diharapkan setelah metode ini diterapkan dapat meningkatkan ketuntasan belajar dalam materi bacaan, makna, arti dan pesan Q.S. Al-Kafirun.

Hasil penelitian ini dapat diterapkan secara langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti baik dalam pembelajaran di kelas maupun diluar kelas agar ketuntasan belajar siswa dapat meningkat.

Bagi sekolah penelitian ini dapat dijadikan panduan untuk dapat mengembangkan strategi pembelajaran mata pelajaran yang lainnya bukan hanya mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya bagi kelas yang dijadikan objek penelitian.

### **Pengertian Metode *Mind Mapping***

*Mind Mapping* berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua kata yaitu *mind* yang berarti pikiran dan *mapping* yang berarti pemetaan, sehingga *mind mapping* dapat diartikan sebagai pemetaan pikiran atau peta pikiran (Bambang, 2007:191-194). *Mind Mapping* asal mulanya dikembangkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an merupakan metode mencatat kreatif yang memudahkan siswa untuk mengingat banyak informasi (Bobbi De Porter, 2008:17). Metode *mindmapping* juga merupakan metode mencatat yang baik yang dapat membantu siswa untuk membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan, karena metode ini mengaktifkan kedua belahan otak (Bobby De Porter, 1999:152 ). Caranya dengan menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan siswa, hingga dapat meningkat sampai 78%, sehingga dapat mempermudah siswa dalam mengingat materi pelajaran, serta membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Tempat, Waktu, dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di pada siswa kelas VISemeter I Tahun Pelajaran 2021/2022, Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Maret 2021 sampai Mei 2021.

Jenis Penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang dilakukan secara kolaboratif, artinya peneliti berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mengajar kelas VISemeter I Tahun Pelajaran 2021/2022. Guru dan peneliti mendiskusikan permasalahan penelitian dan menentukan rencana tindakan. Penelitian juga dilakukan secara partisipatif, artinya peneliti dengan dibantu rekan seangkatan secara langsung terlibat dalam penelitian.

### **Metode dan Rancangan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka rancangan penelitian yang dipergunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yang berbasis kelas atau sekolah untuk melakukan pemecahan berbagai permasalahan pembelajaran yang ada dalam proses dan hasil pembelajaran.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research-CAR*). Suharsimi Arikunto, dkk (2008: 3) menyebutkan Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini bersifat partisipatif dan kolaboratif. Partisipatif berarti bahwa peneliti ikut terjun dalam kegiatan bersama orang yang diamati. Sedangkan kolaboratif artinya peneliti melibatkan orang lain dalam mengamati pelaksanaan tindakan, yaitu guru mata pelajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2008: 16) dalam penelitian ini terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VISemeter I Tahun Pelajaran 2021/2022, berjumlah 20 siswa dengan penjelasan siswa laki-laki sebanyak 11 dan siswa perempuan sebanyak 9 siswa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Observasi. 2) Tes. 3) Dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul berupa hasil observasi, tes dan dokumentasi pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui pelaksanaan dan hambatan hambatan yang terjadi selama pembelajaran. Analisis data dilakukan sejak data diperoleh dari hasil observasi. Hal ini bermanfaat untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan, yaitu : Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dan data Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran terhadap suatu mata pelajaran yang baru (kognitif).

Perolehan nilai setiap siswa melalui tes hasil belajar secara tertulis diolah dengan rumus:

Ketuntasan Belajar Klasikal : jumlah siswa tuntas dibagi jumlah seluruh siswa dikalikan 100%.

Nilai rata-rata : jumlah nilai seluruh siswa dibagi jumlah seluruh siswa.

### Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang mana di setiap siklusnya terdiri dari: 1) Perencanaan. 2) Pelaksanaan. 3) Pengamatan. 4) Refleksi.

### Kriteria Keberhasilan

1. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila siswa memperoleh nilai minimal sama dengan KKM=70.
2. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila 85% dari jumlah siswa tuntas belajar (mendapat nilai  $\geq$ KKM=70)
3. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan motivasi belajar siswa minimal sebesar 85% dari jumlah siswa.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dari hasil analisis data pada saat pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dari studi awal, siklus I, dan siklus II diperoleh data-data sebagai berikut:

Peningkatan Nilai Tes Formatif. Rekapitulasi Peningkatan Nilai Test dan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Siklus kedua :

Pra Siklus : Nilai rata-rata 54. Jumlah siswa tuntas 4 (20%). Jumlah siswa belum tuntas 16 (80%).

Siklus I : Nilai rata-rata 65. Jumlah siswa tuntas 10 (50%). Jumlah siswa belum tuntas 10 (50%).

Siklus II : Nilai rata-rata 76. Jumlah siswa tuntas 18 (90%). Jumlah siswa belum tuntas 2 (10%).

Dari penjelasan pada data di atas dapat dijelaskan bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan di mana pada kondisi awal hanya 4 siswa atau 20,00%, naik menjadi 10 siswa atau 50% pada siklus pertama, dan 90% atau 18 siswa pada siklus kedua, serta peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata pada kondisi awal hanya 54,00, naik menjadi 65,00 pada siklus pertama, dan 76,00 pada siklus kedua sehingga pada siklus kedua ini dapat disimpulkan bahwa semua indikator dan kriteria keberhasilan telah tercapai pada siklus kedua sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada pelaksanaan siklus kedua.

Peningkatan Motivasi Siswa. Rekapitulasi Peningkatan Motivasi Siswa Pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Siklus kedua :

Pra Siklus : Jumlah siswa tuntas 5 (25%). Jumlah siswa belum tuntas 15 (75%).

Siklus I : Jumlah siswa tuntas 13 (65%). Jumlah siswa belum tuntas 7 (35%).

Siklus II: Jumlah siswa tuntas 19 (95%). Jumlah siswa belum tuntas 1 (5%).

Penjelasan mengenai peningkatan motivasi belajar siswa menunjukkan perolehan pada kondisi awal hanya 5 siswa atau 25,00%, naik menjadi 13 siswa atau 65,00% pada siklus pertama, dan 95,00% atau 19 siswa pada siklus kedua sehingga pada siklus kedua ini dapat disimpulkan bahwa semua indikator dan kriteria keberhasilan telah tercapai pada siklus kedua sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada pelaksanaan siklus kedua.

### PEMBAHASAN

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, melakukan apersepsi, adapun tahapan selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode ini adalah :

1. Mempelajari konsep suatu materi pelajaran

Dalam mempelajari konsep suatu materi pelajaran siswa dibimbing oleh guru, siswa membaca seluruh isi materi dan memahami materi secara keseluruhan. Peranan guru hanyalah sebagai fasilitator dan pembimbing sehingga

diharapkan siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atas bimbingan guru.

## 2. Menentukan ide-ide pokok secara berkelompok

Dalam tahap ini terlebih dahulu guru menghimbau siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri 4 siswa. Kelompok tersebut bersifat permanen yang artinya selama proses pembelajaran berlangsung siswa berada pada kelompok yang tetap. Dalam menentukan ide-ide pokok siswa aktif berdiskusi bersama kelompoknya menemukan dan memilih kata-kata kunci atau istilah penting dari suatu materi pelajaran yang telah dipelajari.

## 3. Membuat atau menyusun peta pikiran menggunakan media Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Membuat atau menyusun peta pikiran menggunakan media LKS dalam hal ini setelah siswa berdiskusi bersama kelompoknya kemudian menemukan seluruh kata-kata kunci atau istilah penting dari suatu materi pelajaran yang telah dipelajari, kemudian siswa menyusun kata kunci tersebut menjadi suatu struktur peta pikiran yang paling mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Siswa bersama kelompoknya membuat atau menyusun peta pikiran pada LKS. Penggunaan media LKS dapat mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri rumus materi yang mereka pelajari sehingga mereka bebas menyelesaikan LKS sesuai yang mereka inginkan, guru hanya mengarahkan, karena hal tersebut dapat menimbulkan suasana yang santai dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini didasarkan pada pendapat Oemar Hamalik (2003: 171) yang menyatakan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktifitas sendiri.

## 4. Presentasi kelompok didepan kelas.

Presentasi kelompok adalah aktifitas siswa bersama kelompoknya dalam menjelaskan materi yang telah dipelajari, serta menuangkan ide peta pikirannya didepan kelas guna mengkomunikasikan ide dari siswa kepada siswa lain. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui berbagai penyelesaian masalah yang didapatkan dari kelompok lain, selain itu melatih siswa untuk mengungkapkan ide-idenya secara lisan. Presentasi kelompok juga dapat

melatih siswa untuk menghargai pendapat siswa yang lain. Presentasi dilakukan agar kesimpulan hasil diskusi dari salah satu kelompok dapat diketahui oleh kelompok lain. Dari hasil analisis data yang diperoleh dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II setelah diterapkannya metode *Mind Map* (peta pikiran) menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa menunjukkan perolehan pada kondisi awal hanya 5 siswa atau 25,00%, naik menjadi 13 siswa atau 65,00% pada siklus pertama, dan 95,00% atau 19 siswa pada siklus kedua, serta peningkatan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan di mana pada kondisi awal hanya 4 siswa atau 20,00%, naik menjadi 10 siswa atau 50% pada siklus pertama, dan 90,00% atau 18 siswa pada siklus kedua, serta peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata pada kondisi awal hanya 54,00, naik menjadi 65,00 pada siklus pertama, dan 76,00 pada siklus kedua.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Mind Map* (peta pikiran) terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi makna bacaan, makna, arti dan pesan Q.S. Al-Kafirun melalui metode *mind mappings* siswa kelas VISD Negeri 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selama ini masih menggunakan metode pembelajaran ceramah. Guru menjelaskan materi-materi pembelajaran dengan metode tersebut. Kemudian pada akhir pertemuan siswa diberi soal tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui seberapa paham siswa dengan materi pelajaran yang baru disampaikan, namun terdapat kekurangan yakni sebagian siswa belum dapat menjawab dengan benar. Hal tersebut mengindikasikan sebagian siswa tidak serius dalam mengikuti pelajaran sehingga motivasi belajar dan hasil belajar tidak merata. Berdasarkan realitas yang ada maka peneliti menerapkan metode baru yakni *Mind Mapping*. Pelaksanaan pembelajaran metode *Mind Mapping* siswa kelas VI SD Negeri 21

Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021 secara umum dikatakan berjalan cukup baik. *Mind Mapping* merupakan cara paling mudah memasukkan informasi ke dalam otak, dan untuk mengambil informasi tersebut dari otak. Cara ini adalah cara kreatif dan efektif dalam membuat catatan sehingga dapat dikatakan *mind mapping* benar-benar memetakan pikiran. Melalui penggunaan *mind mapping* dimana siswa diajak untuk berfikir secara kreatif, dan mengembangkan ide-ide sendiri sehingga akan meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

2. Motivasi siswa juga meningkat dari 5 siswa atau 25,00%, naik menjadi 13 siswa atau 65,00% pada siklus pertama, dan 95,00% atau 19 siswa pada siklus kedua.
3. Peningkatan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan di mana pada kondisi awal hanya 4 siswa atau 20,00%, naik menjadi 10 siswa atau 50% pada siklus pertama, dan 90,00% atau 18 siswa pada siklus kedua, serta peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata pada kondisi awal hanya 54,00, naik menjadi 65,00 pada siklus pertama, dan 76,00 pada siklus kedua.

## Saran

### DAFTAR PUSTAKA

- Alfred L dan Lilik Sriyanti. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. STAIN Salatiga
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, & Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arief, Armai. 2003. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- De Porter, Bobby, Mark Reardon, & Sarah Singer-Nourie. 1999. *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Terjemahan oleh Ary Nilandari. 2008. Bandung: Penerbit Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Maharyanto, Bambang, & Syamsul Arifin. 2007. *Kamus Lengkap 9 Milyar Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*. Solo: CV Buana Raya.
- Majid, Abdul dan Dian Handayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan*. 2008. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Supiana dan Karman. 2009. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarifudin, Amir. 2003. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta Timur: Prenada Media.
- Taswin, Ahmad, Khabib Basori, & Nur Khoiro Umatin. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Cempaka Putih.

Bagi siswa : 1) Belajar agama tidak hanya dilingkungan formal saja, melainkan diberbagai lembaga non formal. 2) Agar selamat dunia akhirat laksanakanlah apa-apa yang telah ada dalam Al Qur'an dan As Sunnah. 3) Janganlah berputus asa dalam belajar dan mencari ilmu, karena Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu.

Bagi guru : 1) Untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa, hendaknya guru tepat dalam menggunakan pendekatan dan metode agar sesuai dengan bahan ajar, serta dapat mengembangkan berbagai macam variasi metode dalam mengajar, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan. 2) Dalam mempersiapkan permasalahan hendaknya yang menyenangkan

sehingga merangsang siswa untuk aktif dalam berbuat, kreatif dalam berkreasi dan terkait dengan kehidupan nyata. 3) Hendaknya guru semaksimal mungkin mempersiapkan diri dalam mengajar. 4) Hendaknya metode *mind mapping* ini tidak hanya digunakan dalam mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti saja, melainkan juga untuk mapel yang lainnya.

Bagi satuan pendidikan : 1) Laporan ini dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dan referensi dalam kegiatan MGMP. 2) Kerjasama antar komponen di lingkungan pendidikan dapat menunjang tercapainya *out put* yang diharapkan.